

**ANALISIS PENDAPATAN, RISIKO PRODUKSI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
BERPENGARUH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERUSAHATANI
PADI ORGANIK DAN ANORGANIK DI KABUPATEN PRINGSEWU**

***ANALYSIS OF INCOME, PRODUCTION RISK AND INFLUENTIAL FACTORS
IN DECISION MAKING IN ORGANIC AND ANORGANIC RICE FARMING
IN PRINGSEWU REGENCY***

Fikri Syahputra*, Zulkarnain, Bigi Undadraja

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana

*Email: fikrisyahputra912@gmail.com

(Diterima 09-06-2022; Disetujui 19-07-2022)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pendapatan usahatani padi organik dan anorganik, (2) risiko produksi beras organik dan anorganik, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk memilih usahatani padi organik. Penelitian dilakukan di Desa Pagelaran dan Desa Patoman, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 responden yang terdiri dari petani padi organik dan non organik. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendapatan usahatani padi organik sebesar Rp 24.579.156.66 dengan nilai R/C sebesar 1,53 sedangkan usahatani padi anorganik sebesar Rp 9.046.423,03 dengan nilai R/C sebesar 1,75. (2) Koefisien risiko produksi usahatani padi organik sebesar 0,514 sedangkan anorganik sebesar 0,608. (3) Variabel yang mempengaruhi pengambilan keputusan usahatani padi organik adalah umur dan tingkat pendidikan

Kata kunci: Padi organik, pendapatan, risiko produksi

ABSTRACT

This study aims to analyze (1) the income of organic and anorganic rice farming, (2) the risk of organic and anorganic rice production, (3) the factors that influence the decision making of farmers to choose organic rice farming. The research was conducted in Pagelaran Village and Patoman Village, Pagelaran District, Pringsewu Regency. The sample in this study were 88 respondents consisting of organic and non-organic rice farmers. The method used is quantitative analysis and logistic regression. The results showed that (1) the income of organic rice farming was Rp 24.579.156,66 with an R/C value of 1,53 while anorganic rice farming was Rp 9.046.423,03 with an R/C value of 1,75. (2) The risk coefficient of organic rice farming production is 0,514 while anorganic is 0,608. (3) The variables that influence the decision making of organic rice farming are age and education level.

Keywords: Organic rice, income, production risk

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan di Indonesia. Sebagai negara yang agraris mayoritas penduduknya memiliki

matapencaharian sebagai petani. Padi merupakan tanaman komoditas pangan yang umum dilakukan hingga saat ini. Padi merupakan suatu tanaman yang termasuk dalam golongan rerumputan

serta hidup semusim (Isnaini, 2021). Padi merupakan tanaman komoditas pertanian yang menjadi sumber makanan pokok sehari - hari penduduk di Indonesia. (Hasanah et al., 2018) dan (Ekowati et al., 2020) berpendapat bahwa padi merupakan tanaman penghasil makanan pokok bagi sebagian penduduk di dunia.

Provinsi Lampung diketahui sebagian besar penduduknya memiliki kegiatan berusahatani padi. Produksi padi di Provinsi Lampung pada tahun 2018 mencapai 4.254.185 ton (BPS, 2018). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Provinsi Lampung berpotensi dalam menghasilkan tanaman padi. Provinsi Lampung memiliki komoditas usahatani padi dengan kualitas unggul yang terletak di Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan data (BPS, 2018), Kabupaten tersebut memiliki jumlah produksi padi mencapai 125.902 ton dengan luas panen sebesar 23.317 Ha. Produktivitas tersebut pada dasarnya masih memungkinkan untuk di tingkatkan, namun kerap muncul permasalahan mulai dari sisi hulu hingga hilir. (Prihtanti, 2016), menyatakan masalah yang muncul dalam usahatani padi seperti keadaan luas lahan, alih fungsi lahan pertanian, pembagian aliran irigasi, terbatasnya jumlah tenaga kerja,

permodalan hingga hama dan penyakit tanaman.

Usahatani padi yang dijalankan petani di kabupaten ini memiliki beberapa permasalahan yang tinggi akan risiko seperti penggunaan pupuk kimia yang berlebihan yang tentunya akan berdampak terhadap penurunan kualitas lahan. Dengan adanya dampak pada penurunan kualitas lahan maka besar kemungkinan muncul risiko pada produksi padi tersebut. (Kurniati, 2014) menyatakan bahwa, permasalahan dalam usahatani berkaitan dengan faktor alam serta didukung oleh faktor risiko. Salah satu upaya dalam menanggulangi permasalahan tersebut adalah menerapkan pertanian organik. (Lestari & Suryana, 2013) menyatakan bahwa, pertanian organik adalah sistem pertanian yang diusahakan secara berkelanjutan serta dapat dimanfaatkan terus menerus untuk masa depan. Selaras dengan pernyataan (Giola et al., 2020) dan (Ibitoye et al., 2014) bahwa dalam penerapan pertanian organik produktivitas lahan yang digunakan harus ditingkatkan agar usahatani yang dilakukan dapat memberikan hasil yang optimal. Disisi lain, pertanian organik memiliki risiko yang cukup tinggi seperti relatif mudah terserang hama dan

penyakit sehingga berdampak pada penurunan produksi. (Suharyanto et al., 2015), menyatakan bahwa di Indonesia pertanian organik belum adanya perkembangan baik dari segi informasi di masyarakat maupun petani. Meskipun demikian, program pengembangan pertanian organik memiliki peluang khususnya padi organik dengan keunggulannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan, (1) berapa besarnya pendapatan usahatani padi organik dan anorganik, (2) bagaimana risiko produksi padi organik dan anorganik, serta (3) apa saja faktor – faktor yang berpengaruh pada petani dalam pengambilan keputusan berusahatani padi organik.

METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi berada di Desa Pagelaran dan Desa Patoman Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Desa tersebut ditentukan berdasarkan bahwa sebagian besar petani padi di lokasi tersebut melakukan usahatani padi organik maupun anorganik. Penelitian ini menggunakan metoda analisis deskriptif kuantitatif. Perolehan informasi data penelitian berdasarkan data primer dan sekunder. Kedua data tersebut diperoleh dari hasil tanya jawab dengan petani

maupun referensi-referensi yang terkait dengan penelitian ini. Pengumpulan data diawali dengan observasi kemudian interview melalui kuesioner serta dokumentasi.

Jumlah sampel terdiri dari 88 responden yang meliputi petani padi organik dan anorganik. Jumlah sampel petani padi organik sebanyak 41 orang dari total populasi 135 orang, sedangkan sampel petani padi anorganik sebanyak 47 orang dari total populasi sebesar 156 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan perhitungan (Arikunto, 2006) dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis data penelitian ini (1) pendapatan usahatani padi organik dan anorganik, (2) risiko produksi usahatani padi organik dan anorganik, (3) faktor – faktor yang berpengaruh pada petani dalam pengambilan keputusan berusahatani padi organik. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi organik dan anorganik menggunakan analisis pendapatan usahatani dengan rumus (Soekartawi, 2006):

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ \pi &= (P \cdot Q) - (TFC + TVC)\end{aligned}$$

Keterangan :

π = Pendapatan usahatani (Rp)
Q = Jumlah (Rp)

P = Harga (Rp)
TR = *Total Revenue* / Penerimaan Total (Rp)
TC = *Total Cost* / Biaya Total (Rp)
TFC = *Total Fixed Cost* / Biaya tetap total (Rp)
TVC = *Total Variable Cost* / Biaya variabel total (Rp)

Kriteria R/C ratio :
Jika $R/C > 1$, usahatani menguntungkan
Jika $R/C < 1$, usahatani merugikan

Analisis risiko produksi diperoleh dengan menggunakan nilai koefisien variasi. Perolehan koefisien variasi berdasarkan hasil pembagian antara standar deviasi dengan nilai diharapkan (Pappas, 2005). Secara matematis analisis risiko dapat dirumuskan :

$$CV = \frac{\sigma}{\bar{y}}$$

Keterangan :
CV = Koef. variasi
 σ = Std. deviasi
 \bar{y} = Rerata nilai produksi

Kriteria nilai CV :

Nilai $CV \leq 0,5$ maka terhindar dari risiko
Nilai $CV \geq 0,5$ maka berpeluang terjadi risiko

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan petani memilih usahatani padi organik diperoleh dengan menggunakan analisis regresi logistik. (Gujarati, 2005) regresi logistik merupakan model yang bersifat kuantitatif dengan variabel dependen adalah 1 dan 0 . Model persamaan regresi

logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Z_i = \ln \frac{P_i}{1-P_i}$$

$$= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_i$$

Keterangan :
 Z_i = Keputusan berusahatani padi, dimana
 Z_i = Probabilitas $P_i = P (Y=1)$ jika petani memilih berusahatani padi organik, Probabilitas $P_i = P (Y=0)$ jika petani tidak memilih berusahatani padi organik
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
 X_1 = Umur petani (tahun)
 X_2 = Pendidikan terakhir petani (tahun)
 X_3 = Jumlah anggota keluarga petani (orang)
 X_4 = Jumlah tanggungan keluarga petani (orang)
 X_5 = Luas lahan (Ha)
 e_i = *Std. Error*

Pengujian model logistik menggunakan uji serentak *Likelihood Ratio* (LR). Pengujian tersebut berfungsi apakah koefisien regresi variabel independent secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen. Kemudian untuk memastikan kemampuan model menjelaskan dari variasi variabel independent dengan dependen maka ditentukan dari nilai *Mc Fadden R-squared*. Semakin besar nilai *Mc Fadden R-squared* tersebut maka model yang digunakan semakin baik.

Kemudian uji parsial dilakukan dengan nilai *Probability* hasil regresi model logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Padi Organik dan Anorganik

Pendapatan usahatani padi organik dan anorganik diketahui berdasarkan hasil selisih antara penerimaan dan biaya total usahatani dalam waktu satu tahun terakhir. Hasil perhitungan rata-rata pendapatan usahatani padi organik dan anorganik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan besarnya penerimaan usahatani padi organik Rp. 37.637.456,87 dengan jumlah produksi mencapai 5.768,73 kg dan harga jual padi organik sebesar Rp. 6.524,39. Penerimaan hasil usahatani padi organik lebih besar dibandingkan dengan penerimaan usahatani padi anorganik Rp.15.867.200. Perbedaan penerimaan tersebut disebabkan oleh harga jual padi anorganik yang lebih rendah dari padi organik yaitu sebesar Rp. 4.700. Biaya dalam usahatani padi terdiri dari biaya tunai dan diperhitungkan. Total biaya tunai usahatani padi organik sebesar Rp. 9.343.714,50 sedangkan padi anorganik sebesar Rp. 5.041.242,22. Kemudian besarnya biaya diperhitungkan usahatani

padi organik Rp. 3.714.585,71 sedangkan padi anorganik sebesar Rp. 1.779.534,75. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi organik lebih besar di bandingkan padi anorganik. Perbedaan besarnya biaya-biaya tersebut disebabkan oleh jumlah input produksi yang digunakan dari kedua jenis usahatani tersebut seperti pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, biaya angkut dan pajak (Syahputra, 2020)

Pendapatan usahatani padi organik atas biaya tunai sebesar Rp. 28.293.742,37 sedangkan atas biaya total sebesar Rp. 24.579.156,66. Selanjutnya pendapatan usahatani padi anorganik atas biaya tunai sebesar Rp. 10.825.957,78 sedangkan atas biaya total sebesar Rp. 9.046.423,03. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi organik lebih besar dibandingkan padi anorganik dan sesuai dengan hasil penelitian (Handayani et al., 2018). Nilai R/C pendapatan usahatani padi organik atas biaya tunai sebesar 1,33 sedangkan atas biaya total sebesar 1,55. Selanjutnya nilai R/C pendapatan usahatani padi anorganik atas biaya tunai sebesar 1,47 sementara atas biaya total sebesar 1,75. Kondisi tersebut menandakan bahwa usahatani yang dilakukan menguntungkan dan sesuai

dengan penelitian (Mita et al., 2018) bahwa nilai R/C usahatani padi sebesar 2,29.

Risiko Produksi Usahatani Padi Organik dan Anorganik

Risiko usahatani padi organik dan anorganik dihitung secara statistik berdasarkan ukuran ragam (*variance*), koefisien variasi (*coefficient variation*), standar deviasi (*standar deviation*). Analisis risiko produksi usahatani padi organik dan anorganik menggunakan

koefisien variasi (CV) dengan membandingkan antara produksi padi organik dan anorganik. Koefisien variasi yang rendah menandakan bahwa usahatani yang hadapi terhindar dari risiko namun jika nilai koefisien variasi besar maka usahatani yang dilakukan berpeluang mengalami risiko produksi. Hasil analisis risiko produksi usahatani padi organik dan anorganik dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Rata-rata Pendapatan usahatani padi organik dan anorganik per hektar

Uraian	Padi Organik				Uraian	Padi Non-Organik			
	Sat	Jumlah	Harga	Nilai		Sat	Jumlah	Harga	Nilai
Penerimaan					Penerimaan				
Produksi	Kg	5.768,73	6.524,39	37.637.456,87	Produksi	Kg	3.376,00	4.700,00	15.867.200,00
Biaya Produksi					Biaya Produksi				
I. Biaya Tunai					I. Biaya Tunai				
Benih	Kg	32,74	17.677,41	578.825,58	Benih	Kg	9,54	15.365,41	146.644,40
Pupuk Kompos	Kg	756,71	823,37	623.049,18	Urea	Kg	76,82	2.133,37	163.885,48
Pupuk Kandang	Kg	2.527,06	688,70	1.740.385,74	Pupuk SP36	Kg	78,47	2.899,70	227.539,46
Pupuk Pomix	Kg	132,47	786,49	104.189,00	Pupuk KCL	Kg	32,22	5.778,86	186.195,00
Pupuk Petroganik	Kg	122,97	3.881,36	477.307,70	Pupuk NPK	Kg	4,83	8.543,34	425.714,84
TK Luar Keluarga	HOK	163,88	35.513,53	5.819.957,30	Herbisida	L			86.409,77
					Insektisida	L			121.193,18
					Fungisida	L			67.022,75
					TK Luar Keluarga	HOK			3.616.637,34
Biaya Total Tunai	Rp			9.343.714,50	Biaya Total Tunai	Rp			5.041.242,22
II. Biaya Diperhitungkan					II. Biaya Diperhitungkan				
TK Dalam Keluarga	HOK	97,45	35.513,53	346.079,50	TK Dalam Keluarga	HOK			1.616.637,34
Penyusutan Alat	Rp			253.792,21	Penyusutan Alat	Rp			162.897,41
Biaya Total Diperhitungkan	Rp			3.714.585,71	Biaya Total Diperhitungkan	Rp			1.779.534,75
III. Biaya Total	Rp			13.058.300,21	III. Biaya Total	Rp			6.820.776,97
Pendapatan					Pendapatan				
I. Pendapatan Biaya Tunai	Rp			28.293.742,37	I. Pendapatan Biaya Tunai	Rp			10.825.957,78
II. Pendapatan Biaya Total	Rp			24.579.156,66	II. Pendapatan Biaya Total	Rp			9.046.423,03
R/C Ratio					R/C Ratio				
I. R/C Ratio Biaya Tunai	Rp			1,33	I. R/C Ratio Biaya Tunai	Rp			1,47
II. R/C Ratio	Rp			1,53	II. R/C Ratio	Rp			1,75

Biaya Total	Biaya Total
-------------	-------------

Tabel 2. Hasil analisis risiko produksi usahatani padi organik dan anorganik

Uraian	Organik	Anorganik
Rata-rata produksi (E)	5.768,732	3.376,170
Standar Deviasi (V)	2.967,538	2.053,178
Coefisien Variasi (CV)	0,514	0,608
Batas Bawah (L)	-166,344	-730,187

Tabel 3. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan berusahatani padi organik

Variabel	Koefisien	Std. Error	z-Statistic	Probabilitas	Odd Ratio
C	-4,664	1,682	-2,773	0,006	0,009
X ₁ (Umur)	0,055*	0,023	2,337	0,019	1,056
X ₂ (Tingkat pendidikan)	0,259*	0,101	2,576	0,010	1,296
X ₃ (Jml anggota keluarga)	0,273	0,259	1,056	0,291	1,314
X ₄ (Jml tanggungan keluarga)	-0,270	0,252	-1,068	0,286	0,764
X ₅ (Luas lahan)	-0,850	0,870	-0,977	0,329	0,427
Log likelihood		-54,323			
Restr. log likelihood		-60,021		McFadden R-squared	0,094
LR statistic		11,397		Prob(LR statistic)	0,044

Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi rata-rata (E) padi organik maupun anorganik masing-masing sebesar 5.768,732 dan 3.376,170. Kemudian batas bawah (L) produksi padi organik dan non-organik sebesar -166,344 dan -730,187. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kemungkinan risiko terendah yang dihadapi oleh petani padi organik dan anorganik per musim tanam sebesar 166,344 kg dan 730,187 kg.

Nilai koefisien variasi usahatani padi organik 0,514 dan nilai koefisien usahatani padi anorganik 0,608. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien variasi usahatani padi organik lebih rendah dibandingkan padi anorganik. Secara statistik usahatani padi

organik dan anorganik berpeluang terjadinya risiko produksi yang berdasarkan nilai ($CV \geq 0,5$). Nilai koefisien variasi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Kurniati, 2014) sebesar 0,18 dan (Suharyanto et al., 2015) sebesar 0,136. Perbedaan hasil penelitian tersebut dipengaruhi berbagai faktor seperti adanya variasi penggunaan input produksi dan hama atau penyakit tanaman.

Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Dalam Pengambilan Keputusan Berusahatani Padi Organik

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan berusahatani padi organik menggunakan analisis regresi logistik. Diduga faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan meliputi umur, pendidikan

terakhir, jumlah anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan. Hasil analisis regresi logistik disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai McFadden R-squared 0,094. Nilai tersebut menunjukkan sebesar 9,4% keputusan berusahatani padi organik dapat dijelaskan oleh variabel X_1 (umur), X_2 (tingkat pendidikan), X_3 (jumlah anggota keluarga), X_4 (jumlah tanggungan keluarga), dan X_5 (luas lahan). Nilai Prob(LR statistic) sebesar 0,044 yang menunjukkan seluruh variabel independen berpengaruh pada keputusan petani berusahatani padi organik pada taraf kepercayaan 95%. Berikut adalah model persamaan hasil regresi logistik faktor – faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan berusahatani padi organik :

$$ZI = \ln\left(\frac{pi}{1-pi}\right) = -4,664 + 0,055 X_1 + 0,259 X_2 + 0,273 X_3 - 0,270 X_4 - 0,850 X_5$$

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berusahatani padi organik yaitu X_1 (umur) dan X_2 (tingkat pendidikan). Sementara itu variabel X_3 (jumlah anggota keluarga), X_4 (jumlah tanggungan keluarga), dan X_5 (luas lahan) tidak berpengaruh terhadap

pengambilan keputusan berusahatani padi organik. Pengaruh variabel independen terhadap pengambilan keputusan berusahatani padi organik diuraikan sebagai berikut :

Umur petani (X_1) diperoleh nilai prob. sebesar 0,019 ($<0,1$). Kondisi tersebut menunjukkan variabel umur petani berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan berusahatani padi organik. Variabel umur petani memiliki nilai koefisien sebesar 0,055 yang mengindikasikan jika terdapat kenaikan umur sebesar satu satuan maka akan meningkatkan peluang dalam pengambilan keputusan berusahatani padi organik sebesar 0,055 persen. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Putri & Sulistyarningsih, 2014) variabel umur berpengaruh pada pengambilan keputusan berusahatani padi organik.

Tingkat pendidikan (X_2) memiliki nilai prob. sebesar 0,010 ($<0,1$). Kondisi tersebut menandakan variabel tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan berusahatani padi organik. Nilai koefisien variabel tingkat pendidikan sebesar 0,259 yang berarti jika terdapat kenaikan tingkat pendidikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan peluang dalam pengambilan keputusan berusahatani padi

organik sebesar 0,259 persen. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Putri & Sulistyarningsih, 2014) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh dalam pengambilan keputusan berusahatani padi organik.

Variabel X_3 (jumlah anggota keluarga), X_4 (jumlah tanggungan keluarga), dan X_5 (luas lahan) masing-masing diperoleh nilai prob. sebesar 0,291; 0,286; 0,329. Secara keseluruhan nilai prob. variabel tersebut lebih besar dari ($>0,1$). Kondisi tersebut menunjukkan Variabel X_3 (jumlah anggota keluarga), X_4 (jumlah tanggungan keluarga), dan X_5 (luas lahan) tidak berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan berusahatani padi organik. Dari hasil survei di lokasi penelitian diketahui rata-rata jumlah anggota keluarga petani padi sebanyak 4 orang diikuti dengan jumlah tanggungan keluarga petani padi sebanyak 2 orang. Sementara itu rata-rata luas lahan petani padi organik di lokasi penelitian sebesar 0,47 Hektar.

KESIMPULAN

Pendapatan usahatani padi organik atas biaya tunai sebesar Rp 28.293.742,37 dan atas biaya total sebesar Rp 24. 579.156,66. Sementara itu pendapatan padi anorganik atas biaya

tunai sebesar Rp 10.825.957,78 dan atas biaya total sebesar Rp 9.046.423,03. Nilai koefisien variasi usahatani padi organik sebesar 0,514 dan nilai koefisien variasi padi anorganik sebesar 0,608. Variabel yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berusahatani padi organik yaitu umur dan tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi VI). PT Rineka Cipta.
- BPS. (2018). *Provinsi Lampung dalam Angka*. Badan Pusat Statistik.
- Ekowati, T., Prasetyo, E., & Mukson, M. (2020). The Stability of Supply and Rice Price in Sukoharjo Regency. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 6(1).
<https://doi.org/10.18196/agr.6190>
- Giola, F., Pinem, J., Simbolon, J. B., Siburian, F., & Sinaga, R. E. (2020). *Analisis Komparatif Usaha Tani Padi Organik Dengan Padi Non Organik (Studi Kasus : Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)*. 4(1), 17–26.
- Gujarati, D. (2005). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga Jilid 2*. Erlangga.
- Handayani, S., Affandi, M. I., & Astuti, S. (2018). Quality analysis of organic rice variety mentik susu and sintanur nutritional approach. *MATEC Web of Conferences*, 215, 10–13.
<https://doi.org/10.1051/matecconf/201821502011>
- Hasanah, J., Rondhi, M., & Hapsari, T. D. (2018). Analisis Risiko Produksi

- Usahatani Padi Organik Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.29244/jai.2018.6.1.23-34>
- Ibitoye, O. O., Nawi, N. M., Kamarulzaman, N. H., & Man, N. (2014). Consumers' awareness towards organic rice in Malaysia. *International Food Research Journal*, 21(5), 1711–1718.
- Isnaini, S. (2021). *Bahan Organik Tanah Sawah* (pertama). Deepublish.
- Kurniati, D. (2014). Analisis Risiko Produksi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) Di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 1(3), 60–68. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v1i3.4366>
- Lestari, Y. K., & Suryana, A. T. (2013). Sustainability of Organic Rice Farming in Indonesia. *Sustainability of Organic Rice Farming in Indonesia, February 2013*, 55–60.
- Mita, Y. T., Haryono, D., & Marlina, L. (2018). Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Usahatani Penangkaran Benih Padi Di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(2), 125–132. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/2777>
- Pappas, J. M. (2005). *Ekonomi Manajerial Edisi Keenam Jilid II*. Binarupa Aksara.
- Prihtanti, T. M. (2016). Analisis Risiko Berbagai Luas Pengusahaan Lahan Pada Usahatani Padi Organik Dan Konvensional. *Agric*, 26(1), 29. <https://doi.org/10.24246/agric.2014.v26.i1.p29-36>
- Putri, G. A. K., & Sulistyaningsih. (2014). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menerapkan Usaha Tani Padi Organik (Studi Kasus di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo)*. 1–9. <http://jurnal.unars.ac.id/artikel/2014-01-55-58-5.puput.pdf>
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press.
- Suharyanto, S., Rinaldy, J., & Ngurah Arya, N. (2015). Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 70–77. <https://doi.org/10.18196/agr.1210>
- Syahputra, F. (2020). PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN PETANI KOPI. *Jurnal Wacana Pertanian*, 16 (1), 10–17. <http://ojs.stiperdharmawacana.ac.id/index.php/jwp/article/view/58>